

**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN *GREEN ACCOUNTING*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI**

Christopher Wijaya¹, Siti Khairani²

¹Universitas MDP, Palembang, Indonesia, christopherwijaya1702@mhs.mdp.ac.id

²Universitas MDP, Palembang, Indonesia, siti_kh@mdp.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35449/surplus.v4i2.864>

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati pengaruh pengungkapan emisi karbon dan penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan fokus sampel pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan green accounting terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, green accounting juga menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini dianalisis menggunakan teori stakeholder, yang menjelaskan bahwa meskipun upaya keberlanjutan penting, apresiasi dan pemahaman stakeholder terhadap pengungkapan lingkungan dan praktik keberlanjutan masih terbatas. Hal ini mencerminkan bahwa kesadaran lingkungan yang rendah di pasar mempengaruhi signifikansi hubungan tersebut. Dengan hasil ini, perusahaan dan pihak berkepentingan diharapkan agar bisa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi pengelolaan isu lingkungan dalam menciptakan nilai berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kata kunci: Pengungkapan Emisi Karbon; Green Accounting; Nilai Perusahaan; Sustainability Report

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perusahaan dituntut untuk memperhatikan konsekuensi sosial dan lingkungan dari setiap tindakan mereka. Peningkatan perhatian dunia terhadap masalah keberlanjutan dan pelestarian lingkungan telah memicu tuntutan yang lebih berat bagi perusahaan untuk memastikan operasional mereka selaras dengan prinsip keberlanjutan. Selain hal itu, perusahaan juga tetap diharapkan memberikan kemakmuran yang tinggi kepada para pemegang saham dengan berfokus pada peningkatan nilai perusahaan (Muharramah & Hakim, 2022).

Nilai perusahaan adalah indikator penting yang menunjukkan pandangan pasar terhadap kinerja, stabilitas, dan juga potensi keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan keyakinan *shareholder* yang diukur melalui berbagai indikator keuangan, seperti

Tobin's Q atau *Price to Book Value* (Rusmana & Purnaman, 2022). Nilai yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif, sedangkan nilai rendah mengindikasikan risiko finansial yang lebih besar. Dalam sektor industri, fluktuasi nilai saham menjadi cerminan dampak dari berbagai faktor eksternal, seperti ketidakpastian ekonomi dan tantangan lingkungan. Nilai ini menunjukkan seberapa baik sumber daya perusahaan dikelola dan bagaimana ia beradaptasi dengan perubahan lingkungan luar. Investor tentunya akan lebih berminat untuk menginvestasikan dana pada perusahaan dengan nilai yang tinggi (Ramdhonah, Solikin, & Sari, 2019).

Pengungkapan emisi karbon memperlihatkan jumlah kontribusi perusahaan terhadap perubahan lingkungan, termasuk pemanasan global. Pengungkapan ini tercermin dari *annual report* ataupun *sustainability report* yang berisi mengenai sumber dan jumlah emisi, strategi pengelolaan emisi maupun inisiatif-inisiatif perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan. Pengungkapan emisi karbon sangat penting untuk mulai dilaksanakan perusahaan karena informasi ini dibutuhkan *stakeholder*. Dengan mengetahuinya, *stakeholder* dapat menilai strategi perusahaan dalam upaya keberlanjutan.

Green accounting didefinisikan sebagai pendekatan akuntansi yang berisi perhitungan dan alokasi biaya untuk pencegahan dan penanganan pengaruh dari segi lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas usaha. *Green accounting* berperan penting dalam menghubungkan alokasi rencana keuangan lingkungan perusahaan dengan penggunaan dana yang terealisasi untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya (Lestari & Khomsiyah, 2023). *Green Accounting* membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang sesuai dalam menangani isu-isu lingkungan dalam menjaga hubungan baik mereka dengan masyarakat, terutama dengan kelompok yang aktif dalam memperjuangkan isu lingkungan dan kelompok yang memberikan tekanan untuk mendorong perubahan terkait masalah lingkungan.

Krisis iklim global dan tuntutan transparansi informasi keuangan telah mendorong perusahaan untuk menerapkan *green accounting* dan melaporkan emisi karbon. Di Indonesia, penerapan kebijakan ini masih terbatas, sebagaimana tercermin dari minimnya pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menguji pengaruh langsung antara pengungkapan emisi karbon dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor industri di BEI. Penelitian ini relevan untuk memberikan bukti empiris dalam merespons kebijakan *Sustainability Reporting* dan target Net Zero Emission 2060 oleh pemerintah Indonesia.

Green accounting dan pengungkapan emisi karbon menjadi solusi strategis untuk menjawab tuntutan keberlanjutan. *Green accounting* membantu mencatat biaya lingkungan, sedangkan pengungkapan emisi karbon meningkatkan transparansi terkait pengelolaan dampak lingkungan perusahaan. Implementasi strategi ini tidak hanya membangun reputasi positif, tetapi juga meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, terutama investor, yang dapat berdampak langsung pada nilai perusahaan. Namun, di Indonesia, penerapannya masih terhambat oleh kurangnya regulasi wajib terkait pelaporan keberlanjutan.

Sektor industri merupakan pendorong utama perekonomian Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap PDB, tetapi juga menjadi sumber utama emisi karbon dan pencemaran lingkungan. Kasus pencemaran lingkungan, seperti di Sungai Citarum dan Kali Sadang, menekankan perlunya pengelolaan limbah yang lebih baik. Indonesia, sebagai bagian dari upaya global melalui Perjanjian Paris, telah berdedikasi untuk meminimalkan jumlah emisi

dari gas rumah kaca. Namun, tantangan besar masih dihadapi, mengingat emisi sektor manufaktur meningkat signifikan hingga 134% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya (Wibowo *et al.*, 2024).

Adapun penelitian terdahulu yang membahas topik ini yaitu dalam penelitian Rusmana & Purnaman (2022) dan Trimuliani & Febrianto (2023) menemukan ada pengaruh yang positif dari pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan Pradnyawati & Werastuti (2024) dan Marlina & Herawaty (2024) yang menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh dalam arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula halnya dengan penelitian tentang *green accounting*. Dalam penelitian Fini & Astuti (2024) dan Sulistyoningrum (2024), mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, menurut Gunawan & Berliyanda (2024), dan Yusman & Syahbannuddin (2023) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Sejalan dengan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk menguji apakah hipotesis peneliti yaitu Ada pengaruh signifikan dari pengungkapan emisi karbon dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, terbukti secara signifikan. Studi ini memakai pendekatan berbasis kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda untuk mengidentifikasi keterkaitan variabel-variabel tersebut dan tentunya dari penelitian ini peneliti berharap agar investor dan pemangku kepentingan terkait akan semakin mendukung keberlanjutan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menguji teori dan keterkaitan variabel melalui pengukuran numerik. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk membuktikan pengaruh atau hubungan antar variabel. Peneliti berfokus pada pengaruh pengungkapan emisi karbon dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Fokus penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2022-2023. Adapun sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: Perusahaan yang termasuk dalam sektor industri di BEI, Terdaftar secara dalam kurun periode 2022-2023, memiliki *annual report* dan atau *sustainability report* lengkap, mengungkapkan minimal satu item emisi karbon dari 17 item dari indeks pengungkapan. Dari kriteria tersebut menghasilkan 41 perusahaan dengan total 82 observasi selama dua tahun.

Data penelitian bersifat sekunder yang diperoleh melalui *annual report* dan *sustainability report* yang tersedia pada *website* resmi BEI (www.idx.co.id). Data diperoleh dengan teknik dokumentasi, yakni mengunduh dokumen resmi seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta jurnal penelitian dan buku yang relevan. Variabel-variabel penelitian dioperasionisasikan menjadi Pengungkapan Emisi Karbon (X_1) diteliti dengan mentotalkan jumlah indeks pengungkapan emisi yang telah dilakukan perusahaan lalu membandingkannya dengan total pengungkapan yang diambil dari penelitian Trimuliani & Febrianto (2023), *Green Accounting* (X_2) diukur berdasarkan penerapan ISO 14001: 1 = menerapkan, 0 = tidak menerapkan (*dummy*), Nilai Perusahaan (Y) diwakili oleh *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator pengukurannya.

Teknik Analisis Data

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memverifikasi apakah model regresi memenuhi kondisi-kondisi yang diperlukan agar hasil analisis statistik dapat diandalkan dan valid. Uji asumsi klasik ini antara lain: Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan* untuk memastikan varian residual adalah konstan (homoskedastisitas). Uji Multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF*. Uji Autokorelasi menggunakan *Run Test* untuk memastikan tidak ada pola yang bisa mempengaruhi temuan penelitian. Sedangkan, untuk uji hipotesis adalah dengan Uji t, Uji F dan koefisien determinasi. Analisis regresi berganda diterapkan untuk mengkaji keterkaitan yang ditimbulkan oleh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bersamaan. Adapun model persamaan regresi yang dipakai peneliti adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Nilai perusahaan

a = konstanta

X₁ = Pengungkapan emisi karbon

X₂ = *Green accounting*

β₁, β₂ = Koefisien regresi

ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55481735
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.042
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari *output* di atas, setelah dilaksanakan *outlier* dengan pendekatan *box-plot*, didapat nilai probabilitas 0,2. Angka yang demikian menunjukkan data penelitian tersebar secara normal.

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.507	.103		4.922	.000

	Pengungkapan Emisi Karbon	-.378	.257	-.201	-1.474	.145
	Green Accounting	-.118	.126	-.128	-.938	.352
a. Dependent Variable: RESIDUAL_2						

Dari *output* tersebut, nilai signifikansi baik dari pengungkapan emisi karbon dan *green accounting* telah di atas 0,05. Oleh karena itu, tidak terdeteksi adanya indikasi ketidakseimbangan varians dalam model regresi ini.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengungkapan Emisi Karbon	.762	1.313
	Green Accounting	.762	1.313
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Dari *output* yang ditampilkan, bisa diamati nilai *tolerance* untuk kedua variabel dependen adalah 0,762. Untuk nilai *VIF* keduanya juga sebesar 1,313. Dari hasil ini ditemukan bahwa tidak ditemukan indikasi adanya hubungan linier yang kuat antar variabel dalam data.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04308
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	28
Z	-1.711
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087
a. Median	

Dengan melihat *output* tersebut, diperoleh nilai probabilitas 0,087. Mengacu pada aturan dalam uji *Run Test*, nilai yang melebihi ambang 0,05 mengindikasikan bahwa data tidak menunjukkan keteraturan tertentu dan sepenuhnya bebas dari pengaruh autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.855	.128		6.692	.000
	Pengungkapan Emisi Karbon	.182	.318	.081	.572	.569

	Green Accounting	-.057	.157	-.052	-.367	.715
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

$$Y = 0,855 + 0,182 X_1 - 0,57 X_2 + e$$

Dimana:

X_1 = Pengungkapan Emisi Karbon

X_2 = Green Accounting

Y = Nilai Perusahaan

e = error

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.072 ^a	.005	-.025	.5632883
a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon				

Dengan *output* tersebut, R^2 adalah 0,005 ($0,005 \times 100\% = 0,5\%$) yang berarti bahwa variabel X_1 dan X_2 memiliki andil sebesar 0,5% dalam menjelaskan variabel Y, sedangkan selebihnya, yaitu 99,5%, berasal dari elemen-elemen lain yang tidak menjadi fokus dalam studi ini.

Uji F

Dengan melihat *output* tersebut, didapat hasil F Hitung sebesar 0,169. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 66 ($N-k = 68-2$), nilai F tabel tercatat sebesar 3,14. Mengingat F hitung berada pada 0,169, jauh di bawah F tabel, serta signifikansi sebesar 0,845 yang melampaui batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa kombinasi variabel independen tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model ini.

Tabel 7 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.107	2	.053	.169	.845 ^b
	Residual	20.624	65	.317		
	Total	20.731	67			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon						

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.855	.128		
				6.692	.000

	Pengungkapan Emisi Karbon	.182	.318	.081	.572	.569
	Green Accounting	-.057	.157	-.052	-.367	.715
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Nilai *t* hitung *output* di atas untuk variabel Pengungkapan Emisi Karbon adalah 0,572. Prosedur berikutnya adalah menentukan nilai *t* tabel dengan merujuk pada distribusi *t* pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 65 ($N-k-1 = 68-2-1$), yang menghasilkan *t* tabel sebesar 1,669. Mengingat *t* hitung yang hanya mencapai 0,572, jauh lebih rendah dari nilai *t* tabel 1,669, dan dengan nilai signifikansi 0,569 yang jauh melampaui batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan jika dilihat dari perspektif pengaruh parsial.

Selain itu, pada variabel X_2 , yang merepresentasikan *green accounting*, nilai *t* hitung yang diperoleh adalah -0,367. Dengan perbandingan terhadap *t* tabel yang sebesar 1,669, nilai *t* hitung yang lebih rendah ($-0,367 < 1,669$) dan nilai signifikansi 0,715 yang melampaui batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan ketika dianalisis secara terpisah.

Pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan

Dari hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi 0,569 yang melebihi ambang 0,05, serta koefisien regresi yang tercatat sebesar 0,182. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sehingga variabel pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan meskipun pengungkapan ini memberikan dampak positif terhadap persepsi pasar, besarnya pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk secara signifikan memperbesar nilai perusahaan.

Berdasarkan data penelitian, rata-rata tingkat pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan dalam sampel masih dalam cakupan yang rendah, yang tercermin dari sedikitnya jumlah item pengungkapan emisi yang diungkapkan. Analisis lebih lanjut terhadap *annual report* dan *sustainability report* menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan hanya mengungkapkan informasi umum terkait emisi karbon, tanpa rincian atau langkah strategis yang komprehensif untuk mengurangi emisi. Misalnya dalam laporan keberlanjutan dari PT Arkha Jayanti Persada Tbk. tidak menyinggung mengenai jumlah emisi maupun upaya untuk mengurangi emisi karbon, meski demikian dalam laporannya masih tetap melampirkan penggunaan jumlah penggunaan energi listrik perusahaan yang masih masuk dalam salah satu item pengungkapan emisi. Rendahnya kualitas dan kuantitas pengungkapan ini kemungkinan besar memengaruhi persepsi investor, sehingga informasi tersebut dianggap kurang relevan untuk memengaruhi keputusan investasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Investor yang memiliki kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lebih cenderung menghargai perusahaan yang berdedikasi dalam pengelolaan lingkungan yang optimal. Namun, pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa sebagian besar *shareholder* masih berorientasi pada indikator finansial daripada informasi non-finansial seperti pengungkapan emisi karbon. Investor dan pemangku kepentingan lainnya kurang peka

terhadap aspek lingkungan dan lebih mengutamakan pengembalian investasi yang tinggi dari perusahaan (Marini & Herawaty, 2024).

Temuan dalam studi ini sepadan dengan hasil yang diungkapkan dalam studi sebelumnya, yaitu Fini & Astuti (2024) yang menggunakan pengukuran PBV untuk nilai Perusahaan. Begitupun dengan penelitian Marini & Herawaty (2024) dengan pengukuran TobinsQ juga menemukan ada pengaruh dalam arah yang positif yang tidak signifikan dari pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Penemuan ini bertentangan dengan Alfayerds and Setiawan (2021) yang menentukan nilai perusahaan dengan merujuk pada nilai pasar ekuitas biasa dan juga dalam penelitian Aeni & Murwaningsari (2023) dengan pengukuran TobinsQ menemukan ada pengaruh positif yang signifikan dari pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

Green accounting terhadap nilai perusahaan

Green accounting merupakan metode akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan dalam pengelolaan dan pelaporan kinerja perusahaan. Salah satu indikatornya adalah penerapan ISO 14001, kerangka acuan global yang menilai efektivitas sistem pengelolaan lingkungan perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,57 dengan tingkat signifikansi 0,715, yang melebihi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang mengimplikasikan bahwa penerapan ISO 14001 sebagai indikator *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa meskipun perusahaan yang menerapkan ISO 14001 cenderung memiliki struktur manajemen lingkungan yang lebih baik, nilai perusahaan tidak selalu meningkat secara signifikan. Investor dan pasar tampaknya lebih memperhatikan kinerja finansial dan aspek lain yang lebih langsung berdampak pada profitabilitas dan pertumbuhan jangka pendek perusahaan. Faktor lain yang dapat memengaruhi hasil ini adalah tingginya biaya implementasi dan pemeliharaan standar ISO 14001. Biaya yang tinggi ini, terutama jika manfaat ekonomi dari penerapan tersebut tidak terlihat dalam jangka pendek, dapat mengurangi daya tarik ISO 14001 di mata investor. Investor yang berorientasi pada hasil finansial cenderung lebih mengutamakan indikator profitabilitas dibandingkan dengan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, persepsi pasar yang belum matang tentang konsep *green accounting* juga menjadi alasan mengapa pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan masih belum terlihat secara signifikan (Yusman & Syahbannuddin, 2023).

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Yusman & Syahbannuddin (2023) yang menggunakan indikator TobinsQ. Serupa dengan temuan dalam Sapulette & Limba (2019) dengan TobinsQ menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut bertolak belakang dengan kajian Sulistyoningrum (2024) dengan PBV dan Lestari & Khomsiyah (2023) dengan TobinsQ yang mendapatkan bahwa akuntansi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena *shareholder* cenderung lebih memperhatikan aspek keuangan jangka pendek daripada

memperhatikan aspek non-keuangan, seperti keberlanjutan lingkungan. *Green accounting* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena biaya implementasi dan pemeliharaan standar ISO 14001 cenderung tinggi, dan manfaat ekonomi dari penerapan standar ini belum dapat terlihat dalam waktu yang singkat.

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan melalui studi ini yaitu perusahaan sebaiknya memperbaiki kejelasan dan mutu pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan. Selain itu, perusahaan perlu mengkomunikasikan manfaat dari pengelolaan emisi karbon kepada *stakeholder* dengan pendekatan komunikasi yang lebih efisien agar mampu memperkuat kepercayaan *stakeholder* serta mendukung persepsi yang lebih baik dan berdampak lebih besar pada nilai perusahaan.

Investor disarankan untuk mempertimbangkan informasi non-finansial, termasuk pengungkapan emisi karbon, sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan investasi. Para peneliti lainnya dapat mempertimbangkan untuk memadukan antara variabel finansial dan nonfinansial agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Peneliti lainnya juga dapat menambahkan variabel *moderasi* atau *mediasi* seperti *sustainability report readability*, tipe industri atau faktor lain yang dapat memperkuat hubungan antar variabel. Peneliti lainnya juga bisa memperluas cakupan waktu dan sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif seperti menambahkan sektor energi, pertanian dan kehutanan yang juga turut memberikan kontribusi yang besar terhadap emisi gas rumah kaca nasional.

REFERENSI

- Aeni, N. A. N. N., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3135–3148. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17890>
- Alfayerds, W. D., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 349–363. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.363>
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). The Effect of Green Accounting on Firm Value. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5752–5766. Retrieved from <https://journal.ipm2kpe.or.id/>
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Marini, & Herawaty, V. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon , E co-Efficiency dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. 5(8), 3670–3686. Retrieved from <https://journal-laaroiba.com/>
- Marlina, D., & Herawaty, V. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 42–52.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Pradnyawati, I. A. K., & Werastuti, D. N. S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Lingkungan, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 15–26. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i1.74430>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(6), 510–518. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i6.364>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-

2020. Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektiff, 2(2), 31–43. Retrieved from <https://ojs3.unpatti.ac.id/>
- Sulistyoningrum, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Penerapan Akuntansi Hijau, terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan yang bergerak dalam sektor energi yang terdaftar pada BEI Periode 2018-2022). Retrieved from <http://repository.unissula.ac.id/>
- Trimuliani, D., & Febrianto, R. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Karbon terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 5, 900–906. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i3.681>
- Wibowo, H., Budiharto, Ratnasari, Novitri, F., Rosehan, A., Oktavia, E. R., ... Ismaniari. (2024). Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (Grk) Dan Monitoring, Pelaporan, Verifikasi (MPV) 2023 Volume 9, Januari 2024 (Vol. 9).
- Yusman, & Syahbannuddin, H. (2023). Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Politika, 6(2), 386–403. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i2.302>